

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI MELALUI PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING
BERBANTUAN MEDIA WORDWALL PADA SISWA KELAS X-2 SMA**

Ade Lestari br Barus¹, Andika Rinaldi Siregar²,
Wan Nurul Atikah Nasution³, Erlinawati Manurung⁴

¹Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Asahan, Asahan, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Asahan, Asahan, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Asahan, Asahan, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Indonesia, SMA N 4 Kisaran, Asahan, Indonesia

adelestari214@gmail.com, andikarinaldi.psp@gmail.com,

wannurulatikahnasution@gmail.com, arlin_kisaran_aka@gmail.com.

ABSTRACT

This classroom action research was motivated by the low ability of students to analyze the structure of observation report texts. Some students still experienced difficulties in distinguishing the general statement, description of parts, and description of benefits. This study aimed to improve the ability of students in class X-2 of senior high school to analyze the structure of observation report texts through the implementation of the Discovery Learning model assisted by Wordwall. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 36 students of class X-2. The data were collected through observation and tests of students' ability to analyze the structure of observation report texts. The data were analyzed qualitatively and quantitatively by examining the students' mean scores and learning mastery percentages. The results showed an improvement in students' ability from the pre-cycle to the second cycle. The learning mastery percentage increased from 39% in the pre-cycle to 69% in the first cycle and 81% in the second cycle, while the mean score increased from 70.7 to 77.9 and 84.7, respectively. In addition to the improvement in learning outcomes, students demonstrated greater participation and engagement during the learning process. Therefore, the implementation of Discovery Learning assisted by Wordwall can be an alternative learning approach to improve students' ability to analyze the structure of observation report texts.

Keywords: Discovery Learning, Wordwall, observation report text.

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan struktur pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X-2 SMA dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Wordwall. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus,

dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 peserta didik kelas X-2. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes kemampuan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan melihat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 39% pada prasiklus menjadi 69% pada siklus I dan 81% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata meningkat dari 70,7 menjadi 77,9 dan 84,7. Selain peningkatan hasil belajar, peserta didik menunjukkan keaktifan dan keterlibatan yang lebih baik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Discovery Learning berbantuan Wordwall dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci: Discovery Learning; Wordwall, teks laporan hasil observasi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu memahami informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dalam berbagai jenis teks. Salah satu materi yang membutuhkan kemampuan tersebut adalah teks laporan hasil observasi (LHO). Teks laporan hasil observasi menyajikan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek secara objektif dan sistematis. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan menganalisis struktur teks agar mampu memahami hubungan antara setiap bagian teks dan informasi yang disampaikan. Kemampuan tersebut tidak cukup dikembangkan melalui kegiatan menghafal pengertian struktur, tetapi membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik

menemukan dan mengidentifikasi struktur berdasarkan isi teks (Damayanti & Wachidah, 2024).

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses menemukan pengetahuan. Pembelajaran yang masih didominasi oleh penjelasan guru dan pemberian tugas secara konvensional dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi informasi dan membangun pemahamannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk aktif dalam proses belajar (Kusuma & Fadiana, 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-2 SMA. Pada pembelajaran teks laporan hasil observasi, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur teks. Peserta didik cenderung dapat menyebutkan nama struktur teks setelah memperoleh penjelasan dari guru, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menentukan bagian struktur berdasarkan isi teks. Kesulitan tersebut terlihat ketika peserta didik harus membedakan pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik masih cenderung berada pada tahap mengingat konsep dan belum sepenuhnya berkembang menjadi kemampuan menganalisis.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya perubahan dalam proses pembelajaran. Guru perlu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan mengolah informasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghadirkan pengalaman belajar tersebut adalah Discovery Learning. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui proses mengamati, mengidentifikasi informasi, mengolah informasi, melakukan pembuktian, dan menarik kesimpulan. Karakteristik tersebut sesuai dengan pembelajaran menganalisis struktur teks LHO

karena peserta didik dapat diarahkan untuk menemukan struktur teks berdasarkan bukti dan informasi yang terdapat dalam teks.

Penerapan Discovery Learning dapat mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan stimulus agar peserta didik dapat menemukan konsep secara mandiri maupun melalui kerja sama. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak sekadar menerima informasi mengenai struktur teks LHO, tetapi mengalami proses berpikir untuk menentukan alasan mengapa suatu bagian teks termasuk pernyataan umum, deskripsi bagian, atau deskripsi manfaat. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur teks.

Selain perubahan model pembelajaran, pemanfaatan media yang interaktif juga diperlukan untuk memberikan variasi dalam proses belajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Wordwall. Wordwall memungkinkan guru menyajikan latihan pembelajaran dalam bentuk aktivitas interaktif, seperti mencocokkan, mengelompokkan, memilih jawaban, atau menentukan pasangan yang sesuai. Dalam pembelajaran teks LHO, media tersebut dapat digunakan untuk memperkuat hasil penemuan peserta

didik dengan memberikan latihan mengidentifikasi bagian-bagian struktur teks secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Kusuma & Fadiana, 2024).

Damayanti dan Wachidah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dapat diterapkan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dan memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media Wordwall dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan latihan secara interaktif setelah memperoleh dan menemukan konsep yang dipelajari.

Dengan demikian, perubahan pembelajaran dari pola konvensional menuju pembelajaran yang lebih aktif melalui Discovery Learning dapat diperkuat dengan pemanfaatan media Wordwall. Discovery Learning berperan dalam mengubah proses belajar menjadi kegiatan yang mendorong peserta didik menemukan konsep melalui proses berpikir dan analisis, sedangkan Wordwall dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman melalui latihan yang interaktif. Perpaduan keduanya diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi serta perlunya pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model Discovery Learning yang diperkuat dengan media Wordwall. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan media Wordwall pada siswa kelas X-2 SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks, bagi guru sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif dan inovatif, serta bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan model dan media secara lebih bervariasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang mengacu pada model tindakan

kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart sebagai pengembangan dari konsep awal yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dalam setiap siklus penelitian terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan media Wordwall pada siswa kelas X-2 SMA. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 di SMA. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-2 yang berjumlah 36 orang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada adanya permasalahan dalam pembelajaran, khususnya kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Adapun objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi yang mencakup pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model Discovery Learning. Sementara itu, tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi sebelum dan setelah tindakan diberikan. Tes dilakukan

melalui kertas selembor dan LKM yang memuat teks laporan hasil observasi untuk dianalisis oleh siswa berdasarkan struktur teks tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, kertas selembor, dan LKM. Penyusunan LKM disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang meliputi kemampuan mengidentifikasi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat dalam teks laporan hasil observasi. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan tahapan Discovery Learning yang meliputi pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan simpulan. Setelah materi dipelajari dan siswa melakukan kegiatan analisis melalui LKM, Wordwall digunakan sebagai media evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi melalui Wordwall dikemas dalam bentuk permainan interaktif sehingga siswa dapat mengerjakan soal sekaligus memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Penggunaan Wordwall diharapkan dapat mengurangi kesan evaluasi yang monoton karena siswa tidak hanya mengerjakan soal secara konvensional, tetapi juga terlibat dalam aktivitas permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi perhatian siswa terhadap

pembelajaran, keaktifan dalam mengamati dan menemukan informasi, keterlibatan dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan siswa ketika mengikuti evaluasi menggunakan Wordwall.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, LKM, dan hasil evaluasi menggunakan Wordwall yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Validitas instrumen dilakukan dengan menyesuaikan instrumen terhadap indikator pembelajaran dan tujuan penelitian serta melalui pertimbangan dari guru pamong. Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan penelitian.

Reliabilitas instrumen dilakukan dengan memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator pembelajaran dan menggunakan instrumen secara konsisten pada setiap tahap penelitian. Lembar observasi digunakan dengan indikator yang sama untuk mengamati aktivitas siswa, sedangkan LKM dan soal evaluasi Wordwall disusun berdasarkan indikator kemampuan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan dianalisis secara deskriptif dengan

memperhatikan perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama tindakan berlangsung. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil LKM dan evaluasi menggunakan Wordwall yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Data tersebut dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Hasil analisis data selanjutnya digunakan sebagai dasar refleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra-Siklus

Tahap pra-siklus dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas X-2 dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO) sebelum diterapkan tindakan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning berbantuan media Wordwall. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan memberikan tugas yang bersumber dari latihan pada buku atau bahan ajar yang digunakan peserta didik. Peserta didik diminta membaca teks laporan hasil observasi yang tersedia dalam buku paket, kemudian menganalisis struktur teks yang meliputi pernyataan

umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat melalui selembarnya. Tugas dikerjakan secara individu untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing peserta didik. Pada tahap pra-siklus, pembelajaran belum menggunakan model Discovery Learning dan media Wordwall. Hasil pengerjaan latihan kemudian dinilai berdasarkan KKTP yang telah ditetapkan sebesar 75. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas.

Tabel 1. Hasil Pra-Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase
85	2	6%
80	4	11%
75	8	22%
70	8	22%
65	7	19%
60	7	19%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari 36 peserta didik terdapat 14 peserta didik (38,89%) yang memperoleh nilai ≥ 75 dan telah mencapai KKTP, sedangkan 22 peserta didik (61,11%) memperoleh nilai di bawah 75 dan belum mencapai KKTP. Nilai tertinggi yang diperoleh

peserta didik adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus sebagian besar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran pada siklus I melalui penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks LHO.

Siklus I

Hasil Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan diawali dengan tahap perencanaan, yaitu penyusunan modul ajar, persiapan bahan pembelajaran, LKM, dan lembar observasi. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Discovery Learning tanpa media Wordwall. Guru memberikan stimulus berupa teks laporan hasil observasi melalui PPT, kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi struktur teks.

Pada tahap Stimulation, peserta didik mengamati teks dan menjawab pertanyaan pemantik. Selanjutnya, pada tahap Problem Statement, peserta didik mengidentifikasi permasalahan terkait struktur teks laporan hasil observasi. Pada tahap Data Processing, peserta didik mengolah informasi untuk

menentukan bagian pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Pada tahap Verification, peserta didik memeriksa hasil analisis dengan bimbingan guru, kemudian pada tahap Generalization, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan mengenai struktur teks laporan hasil observasi.

Setelah kegiatan pembelajaran, peserta didik mengerjakan LKM secara mandiri untuk menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Penerapan Discovery Learning mulai mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan menemukan struktur teks berdasarkan informasi yang diperoleh. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan deskripsi bagian dan deskripsi manfaat sehingga masih memerlukan bimbingan guru.

Tabel 2. Hasil Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
95	2	6%
90	4	11%
85	5	14%
80	6	17%
75	8	22%
70	5	14%
65	4	11%
60	2	6%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 2, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari tahap pra-siklus ke siklus I. Persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 38,89% pada tahap pra-siklus menjadi 69,44% pada siklus I, atau mengalami

peningkatan sebesar 30,55 poin persentase. Dari 36 peserta didik, sebanyak 25 peserta didik (69,44%) telah mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 11 peserta didik (30,56%) belum mencapai KKTP. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning mulai membantu peserta didik dalam menemukan dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai target ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus II.

Hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan beberapa kendala, yaitu:

1. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan deskripsi bagian dan deskripsi manfaat pada teks laporan hasil observasi.
2. Sebagian peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam mengikuti tahapan Discovery Learning, terutama pada tahap mengolah dan memverifikasi informasi yang ditemukan.
3. Keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan hasil analisis masih belum merata.
4. Peserta didik masih memerlukan contoh analisis struktur teks yang lebih konkret dan disajikan secara bertahap agar lebih mudah dipahami.
5. Kegiatan evaluasi masih dilakukan secara konvensional sehingga

keterlibatan peserta didik dalam menguji pemahaman terhadap struktur teks laporan hasil observasi belum optimal.

Berdasarkan hasil pembelajaran dan observasi pada siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Model Discovery Learning tetap digunakan dengan memberikan pendampingan yang lebih terarah pada setiap tahap, terutama pada tahap pengolahan dan verifikasi informasi. Guru juga menyajikan contoh analisis struktur teks laporan hasil observasi secara lebih konkret dan bertahap untuk membantu peserta didik membedakan deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, guru memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil analisis. Selain itu, media Wordwall digunakan pada kegiatan evaluasi sebagai latihan yang lebih interaktif untuk mengidentifikasi dan membedakan struktur teks laporan hasil observasi. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, perbaikan pada siklus II tidak hanya dilakukan melalui penambahan media Wordwall, tetapi juga melalui peningkatan pendampingan guru, pemberian contoh secara bertahap, dan penguatan latihan analisis struktur teks. Perbaikan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik yang

belum mencapai KKTP pada siklus I sehingga ketuntasan belajar pada siklus II dapat meningkat.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi penyempurnaan strategi pembelajaran Discovery Learning, persiapan perangkat ajar, penyusunan bahan evaluasi, serta pengoptimalan penggunaan media Wordwall. Perbaikan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru tetap menerapkan tahapan Discovery Learning, tetapi memberikan pendampingan yang lebih terarah pada setiap tahap pembelajaran. Guru juga menyajikan contoh analisis struktur teks laporan hasil observasi secara lebih konkret dan bertahap agar peserta didik lebih mudah membedakan bagian pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Pada tahap pembelajaran, peserta didik kembali diarahkan untuk mengamati teks, menemukan informasi, mengolah hasil temuan, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan mengenai struktur teks laporan hasil observasi. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik mengikuti kegiatan evaluasi menggunakan media Wordwall. Bentuk evaluasi disusun secara interaktif dengan soal yang berkaitan dengan identifikasi dan analisis

struktur teks laporan hasil observasi. Penggunaan Wordwall dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk menguji dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Tabel 3. Hasil Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase
100	2	6%
95	4	11%
90	6	17%
85	7	19%
80	6	17%
75	4	11%
70	4	11%
65	2	6%
60	1	3%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik yang mencapai nilai ≥ 75 berjumlah 29 orang atau 80,56%, sedangkan 7 peserta didik atau 19,44% belum mencapai KKTP sebesar 75. Jika dibandingkan dengan siklus I, persentase ketuntasan meningkat dari 69,44% menjadi 80,56%, atau mengalami peningkatan sebesar 11,12 poin persentase.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan perkembangan terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Penerapan Discovery Learning yang disertai

pendampingan lebih terarah membantu peserta didik mengikuti proses menemukan dan memverifikasi struktur teks. Sementara itu, penggunaan Wordwall dalam kegiatan evaluasi memberikan bentuk latihan yang lebih interaktif sehingga peserta didik lebih terlibat dalam menguji pemahamannya.

Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan beberapa perkembangan positif, di antaranya:

1. Peserta didik menunjukkan peningkatan perhatian dan antusiasme selama mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik lebih mudah memahami struktur teks laporan hasil observasi melalui contoh analisis yang disajikan secara bertahap.
3. Keaktifan peserta didik dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan hasil analisis mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.
4. Pendampingan guru yang lebih terarah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan bagian-bagian struktur teks.
5. Penggunaan Wordwall membuat kegiatan evaluasi lebih interaktif dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif menguji pemahamannya.
6. Sebagian besar peserta didik telah mampu menganalisis struktur teks laporan hasil observasi dengan lebih tepat sehingga ketuntasan belajar meningkat dibandingkan siklus I.

Perbandingan Hasil Setiap Siklus
Tabel 4. Perbandingan Hasil Setiap Siklus

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Persentase tuntas	39%	69%	81%
2	Persentase tidak tuntas	61%	31%	19%
3	Nilai rata-rata	70,7	77,9	84,7

Berdasarkan informasi pada Tabel 4, pembelajaran yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Pada tahap prasiklus, persentase ketuntasan belajar mencapai 39% dengan nilai rata-rata sebesar 70,7. Pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 69% dengan nilai rata-rata sebesar 77,9. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 81% dengan nilai rata-rata sebesar 84,7. Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning berbantuan media Wordwall menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Selain peningkatan hasil belajar, terjadi pula perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, seperti meningkatnya keaktifan, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur

teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X-2 SMA menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari tahap prasiklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan dan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus.

Pada tahap prasiklus, kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 39% dengan nilai rata-rata sebesar 70,7. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan memberikan tugas yang bersumber dari latihan pada buku atau bahan ajar. Peserta didik diminta membaca teks laporan hasil observasi kemudian menganalisis strukturnya yang meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat melalui lembar kertas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan struktur teks secara tepat, terutama dalam membedakan bagian deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.

Perbaikan pembelajaran mulai dilakukan pada siklus I melalui penerapan model Discovery Learning. Dalam pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk menemukan konsep struktur teks laporan hasil observasi melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Guru memberikan teks laporan hasil observasi sebagai bahan

untuk diamati dan dianalisis melalui LKM. Peserta didik kemudian menemukan ciri-ciri setiap bagian struktur teks berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 69% dengan nilai rata-rata sebesar 77,9.

Walaupun mengalami peningkatan, hasil belajar pada siklus I masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengikuti tahapan Discovery Learning, terutama ketika mengolah informasi dan melakukan verifikasi hasil analisis. Sebagian peserta didik juga masih memerlukan contoh yang lebih konkret dan pendampingan guru untuk membedakan deskripsi bagian dengan deskripsi manfaat. Selain itu, kegiatan evaluasi masih dilakukan secara konvensional sehingga keterlibatan peserta didik dalam menguji pemahamannya belum maksimal.

Pada siklus II, guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Model Discovery Learning tetap diterapkan dengan memberikan pendampingan yang lebih terarah pada setiap tahap pembelajaran. Guru memberikan contoh analisis struktur teks laporan hasil observasi secara bertahap dan memberikan penekanan pada perbedaan antara pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Selain itu, media Wordwall digunakan sebagai media evaluasi interaktif untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi

dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi.

Perbaikan tersebut memberikan hasil terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II meningkat menjadi 81% dengan nilai rata-rata sebesar 84,7. Peserta didik juga menunjukkan perubahan perilaku selama pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil analisis. Penggunaan Wordwall dalam kegiatan evaluasi membuat proses menguji pemahaman menjadi lebih interaktif sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar dari prasiklus hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media Wordwall dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Discovery Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui proses mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan melakukan verifikasi. Sementara itu, Wordwall digunakan untuk memberikan pengalaman evaluasi yang lebih interaktif dan membantu peserta didik menguji pemahamannya terhadap struktur teks yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan penggunaan Wordwall, tetapi

merupakan hasil dari perbaikan pembelajaran secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Wordwall efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X-2 SMA dalam menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. Peningkatan kemampuan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata peserta didik dari tahap prasiklus hingga siklus II. Selain itu, penerapan Discovery Learning berbantuan Wordwall juga mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model Discovery Learning berbantuan media Wordwall dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menganalisis struktur teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilla, W. P., & Yulianti, I. (2022). Pengembangan modul pembelajaran berbasis *Discovery Learning* untuk materi menulis teks laporan hasil observasi. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 1(1), 1–11.
- Kholishoh, V. M., & Anjana, F. (2025). Interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran: Investigasi kualitatif penggunaan Wordwall dalam materi teks laporan hasil observasi. *Proceedings of Annual Conference on Education*, 2(1).
- Purnamasari, E. I., Soleh, D. R., & Setiawan, K. E. P. (2025). Implementasi Wordwall dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Gamaliel 1 Kota Madiun. *SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1).
- Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2023). Studi literatur penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman pada teks laporan hasil observasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1964–1969.
- Zahara, L., Gajah, E. S., Ningsih, D. S., Adelia, T., & Luthfiyah, A. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam membantu siswa membedakan teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi di kelas VII MTs IRA Medan. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 154–173.